MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL *DISCOVERY LEARNING* PADA MATA PELAJARAN IPS PESERTA DIDIK KELAS V SDN 30 PAGUYAMAN KABUPATEN BOALEMO

ARTIKEL JURNAL

BUANA WADI

NIM. F01417043



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO

2021

LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL JURNAL

Judul Penelitian	:	Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran IPS Peserta Didik Kelas V SDN 30 Paguyaman Kabupaten Boalemo
Nama	:	Buana Wadi
NIM	:	F01417043
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyetujui Nama Pembimbing dicantumkan dalam Artikel tersebut dan Menyetujui Untuk dimuat pada Jurnal PRODIK Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Pembimbing
Yulanti S. Mooduto, S.Pd, M.Pd	**Wirna Tangahu,S.Pd, M.Pd**
NIDN : 0916078502	NIDN : 0915018503

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL *DISCOVERY LEARNING* PADA MATA PELAJARAN IPS PESERTA DIDIK KELAS V SDN 30 PAGUYAMAN KABUPATEN BOALEMO

Buana Wadi[1], Wirna Tangahu[2]
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Gorontalo, Indonesia 96212
Email: *buanawadi120981@gmail.com*

Abstract

The objective of research was to increase learning outcomes of V class students in SDN 30 Paguyaman on the types of business subjects and economic activities in Indonesia through a discovery learning model. The type of research used Classroom action research with research subjects, namely students of class V SDN 30 Paguyaman with a total of 12 people. The instruments used the instrument of observing the activities of educators, the activities of students, and the test of learning outcomes of students. The results indicated an increase in student learning outcomes through the discovery learning model which is indicated by an increase in student learning outcomes in the first cycle of the first meeting by 33%, the second and third meetings 42% until the second cycle meeting 1 to the third meeting increases until reach 100%. This proves the performance indicators have been achieved. So it can be concluded that the use of discovery learning models can improve the learning outcomes of class V students in social science subjects.

Keywords: Learning Outcomes, Discovery Learning Model

Abstrak

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN 30 Paguyaman Kabupaten Boalemo terhadap materi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia melalui model *discovery learning*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V SDN 30 Paguyaman dengan jumlah 12 orang. Instrumen pada penelitian ini adalah instrument pengamatan aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik, dan tes hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran *discovery learning* yang ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus 1 pertemuan pertama sebesar 33%, pertemuan kedua dan ketiga 42% hinggapadai siklus II pertemuan 1 sampai pertemuan ketiga meningkat hingga mencapai 100%. Hal tersebut membuktikan bahwa indikator kinerja telah tercapai. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran IPS.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Discovery Learning*

PENDAHULUAN

Dewasa ini pendidikan IPS menunjukkan beberapa kelemahan, baik dilihat dari proses belajar maupun hasil belajar. Sebagian besar pendidik yang diamati secara umum hanya berceramah,sebagian besar waktu hanya untuk menyampaikan informasi sementara peserta didik hanya bisa mendengarkan. Proses pembelajaran akan optimal jika ada keterlibatan dan interaksi yang baik antara peserta didik dan pendidik. Pendidik diharapkan mampu menjadi suri teladan yang dapat ditiru oleh peserta didik.

Oleh karena itu, diperlukan kemampuan pendidik secara profesional dalam merancang pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga peserta didik lebih memahami dan meningkatkan kemampuannya dalam pembelajaran IPS.

Hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti sebagian besar hasil belajar peserta didik kelas V SDN 30 Paguyaman Kabupaten Boalemo belum mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran IPS yaitu dalam kriteria ketuntasan minimal 75 % yang jumlah peserta didiknya terdiri dari 12 orang, 3 orang putra dan 9 orang putri. Dari jumlah tersebut 67% yang berada dalam kategori sangat kurang, atau berjumlah 8 peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) Dan 33% berada pada kategori tuntas. Atau berjumlah 4 peserta didik, pada mata peljaran IPS.

Rendahnya hasil belajar IPS dari peserta didik disebabkan karena pelajaran IPS masih menjadi mata pelajaran yang kurang menarik dan membosankan sehingga berdampak langsung pada hasil belajar peserta didik. Peneliti ingin merancang model pembelajaran. Oleh karena itu perlu dirancang suatu model pembelajaran. Dalam Mustadi (2019:118) Sanjaya menjelaskan bahwa hasil adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Pendidik hendaknya mampu menentukan dan mengembangkan model pembelajaran yang dapat menarik motivasi peserta didik untuk belajar baik dalam pembelajaran. Model Pembelajaran yang dimaksud adalah *Discovery Learning*. Suyadi (2019:18) pada esensinya pembelajaran *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang berlandaskan konstruktivisme dan mengakomodasikan keterlibatan peserta didik dalam belajar serta terlibat dalam pemecahan masalah yang kontekstual.

Festiawan (2020:8) Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya. Gagne dalam (kokom komalasari. 2015:2) mengartikan belajar merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahan kemampuannya yakni peningkatan kemampuan, untuk melakukan berbagai jenis *performance* (kinerja).

(Mustadi.2019:118) Hasil adalah capaian dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok. Sedangkan Sanjaya menjelaskan bahwa hasil adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan

kerja. Menurut Syaiful (dalam Solihah.2020:30) hasil belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok, sebagai hasil dari kegiatan belajar. (Sulhan.2020:54) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar

Baharudin dan wahyuni (Jufrida:2019) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi dalam faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor pendorong yang bersumber dari dalam diri peserta didik seperti faktor fisiologis yang meliputi faktor jasmani, faktor kesehatan, faktor cacat tubuh dan faktor psikologis meliputi motivasi, minat, bakat, kebiaasan belajar dan konsentrasi. Sedangkan faktor eksternal yaitu aspek yang berasal dari luar diri individu yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik seperti faktor keluarga yang meliputi faktor dari latar belakang tingkat pendidikan orang tua, cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, dan suasana rumah dan faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup yakni metode mengajar, metode belajar dan sarana dan prasarana. yang terakhir faktor masyarakat.

Dalam memandang proses belajar mengajar, Bruner (1977:89) mengatakan bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya.

Hamalik (Fanani.2014:173) menyatakan bahwa model adalah cara untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum." Definisi tersebut menegaskan bahwa model pembelajaran ialah 1) cara, 2) untuk menyampaikan, 3) materi pembelajaran, 4) sebagai upaya mencapai tujuan kurikulum.

Discovery learning adalah proses belajar yang di dalamnya tidak disajikan suatu konsep dalam bentuk jadi (final), tetapi peserta didik dituntut untuk mengorganisasi sendiri cara belajarnya dalam menemukan konsep. Menurut Hosnan (2014:282), discovery learning adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan. Melalui belajar penemuan, peserta didik juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi.

Adapun langka-langkah pembelajaran *discovery learning* adalah sebagai berikut:

a. ***Stimulation*** (stimulasi/pemberian rangsangan). Proses kegiatan yang dilakukan pada tahap pertama yaitu, pendidik memberikan rangsangan kepada peserta didik melalui penyajian masalah-masalah kontekstual dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari
b. ***Problem statement*** (pernyataan/ identifikasi masalah). Pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi terhadap permasalahan yang telah disajikan sebanyak mungkin hingga menentukan pemecahan masalahnya.
c. ***Data collection*** (pengumpulan data). Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan proses pengumpulan informasi sebanyak-banyaknya secara relevan.

d. ***Data processing*** (pengolahan data). Berfungsi untuk membuat konsep generalisasi.

e. ***Verification*** (pembuktian). Verification bertujuan agar proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya.

f. ***Generalization*** (menarik kesimpulan/generalisasi) Tahap generalitation/ menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah, yang mempunyai peranan penting untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat baik di tingkat lokal, nasional maupun global. Menurut Zubaedi (2011: 288) IPS adalah mata pelajaran di sekolah yang didesain atas dasar fenomena, masalah dan realitas sosial dengan pendekatan interdisipliner yang melibatkan berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora seperti kewarganegaraan, sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, pendidikan.

Dalam (Sulhan.2020:35) Supriyadi mengatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan kajian dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora. Materi IPS didesain secara terpadu agar pembelajaran IPS lebih bermakna dan kontekstual. IPS juga menelaah masalah-masalah sosial kemasyarakatan dan kebangsaan, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tuntutan dunia global. Pendapat tersebut memperjelas bahwa kajian IPS tidak hanya terfokus pada konsep-konsep ilmu-ilmu sosial saja melainkan juga fenomena-fenomena sosial yang terjadi dimasyarakat.Pelajaran IPS di sekolah dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas V SDN 30 Paguyaman Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo dengan subjek penelitian seluruh peserta didik yang berjumlah 12 orang yang terdiri dari 9 orang putri dan 3 orang putra. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Desain penelitian kelas yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan, diantaranya tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui observasi, dokumentasi dan tes tertulis peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan aktifitas pendidik dan peserta didik serta hasil evaluasi yang dicapai peserta didik pada siklus I dan II dapat dilihat bahwa setelah dilakukan penelitian tindakan kelas ternyata terjadi peningkatan yaitu dari observasi awal 4 orang atau 33 % peserta didik yang tuntas atau mampu , meningkat setelah dilakukan penelitian pada Siklus I meski belum memenuhi iindikator yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian harus dilanjutkan pada siklus II. Pada pelaksanaan siklus II, capaian hasil evaluasi peserta didik mengalami peningkatan yang sangat signifikan, dimana jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 83 % atau sejumlah 10 orang dari 12 orang peserta didik.

Berikut ini disajikan diagram pengamatan aktifitas pendidik dan peserta didik pada pelaksanaan siklus I dan II.

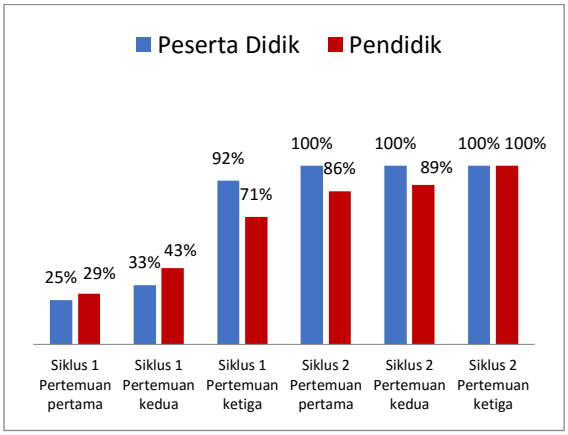


Diagram Hasil Pengamatan Aktivitas Pendidik Dan Peserta didik

Pada pengamatan diagram aktifitas peserta didik dapat dilihat bahwa siklus II pertemuan pertama, siklus II pertemuan kedua, dan siklus II pertemuan ketiga memiliki peresentasi yang sama. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu jumlah indikator dari aktivitas peserta didik lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah indikator pada aspek aktivitas pendidik. Dari hasil penelitian indikator aktivitas pendidik masih ada beberapa aspek yang sulit terpenuhi oleh pendidik. Setelah pada pertemuan siklus II pertemuan ketiga semua aspek yang ada pada indikator pendik barulah semuanya bisa terpenuhi.

Pada pelaksanaan tindakan, disetiap akhir pertemuan dilaksanakan evaluasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS. Hasil evaluasi peserta didik pada pelaksanaan siklus I dan II disajikan dalam grafik berikut ini

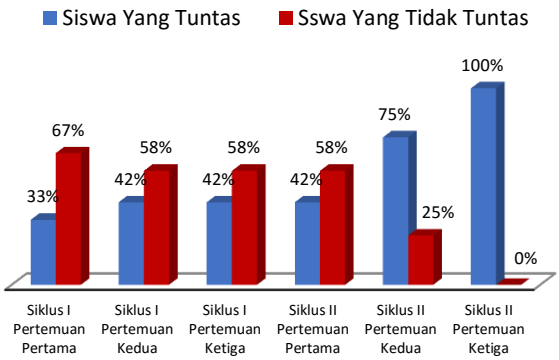


Diagram Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus I dan II

Hasil evaluasi pada pelaksanaan siklus I sampai siklus II menunjukkan bahwa peserta didik yang tuntas lebih banyak dibandingkan peserta didik yang tidak tuntas. Dimana pada pertemuan pertama pada siklus I peserta didik yang tuntas sebanyak 33 % dan tidak tuntas sebanyak 67 %. Sedangkan pada siklus I pertemuan kedua hingga siklus II pertemuan pertama terjadi penurunan. Hal ini disebabkan oleh jumlah butir dan formasi soal berbeda. Selain itu perolehan skor dari masing-masing peserta didik juga bervariasi dan tidak menetap.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan pada bab sebelumnya bahwa dengan menggunakan model *discovery learning* maka, hasil belajar pada mata pelajaran IPS peserta didik kelas V SDN 30 Paguyaman Kabupaten Boalemo sangat meningkat. Hal ini ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dari observasi hingga mencapai 100 %. Hal ini menunjukkan bahwa hasil yang dicapai peserta didik telah melebihi indikator kerja yang telah dirumuskan yaitu 83% peserta didik secara klasikal yang dikenai tindakan memperoleh hasil belajar ≥75 sesuai KKM.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sekolah
   Kiranya hasil yang ditunjukkan oleh peneliti dapat dicatat sebagai suatu kontribusi bagi sekolah dan dapat dijadikan motivasi guna pengembangan mutu sekolah
2. Pendidik
   Dalam proses pembelajaran, hendaknya pendidik menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik
3. Peserta didik
   Penggunaan model pembelajaran yang diterapkan pendidik hendaknya memberikan motivasi belajar peserta didik
4. Peneliti
   Peneliti hendaknya dapat mengembangkan penelitian ini untuk penelitian berikutnya guna memperoleh hasil yang lebih baik lagi

DAFTAR PUSTAKA

Fanani, Ahwan. 2014. Mengurai Kerancuan Istilah Strategi dan Model Pembelajaran . Jurnal Pendidikan Islam

Festiawan,R.(2020). Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran. Universitas Jenderal Soedirman.

Jufrida, J., Basuki, F. R., Pangestu, M. D., & Prasetya, N. A. D. (2019). AnalisisFaktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA dan Literasi Sains di SMP Negeri 1 Muaro Jambi. Edufisika: Jurnal Pendidikan Fisika, 4(02), 31-38

Kokom komalasari.(2015). Pembelajaran kontekstual. Bandung: PT refikaAditama

Mustadi, M. (2019). Peningkatan hasil belajar IPS melaluipenerapan model pembelajaran discovery learningdi sekolah menengah pertama. Seuneubok lada: Jurnalilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan, 6(2), 115-128.

Solihah, A. T. (2020). Pengaruh model pembelajaran student facilitator and explainig terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPSkelas vii smpn 1 sumbergempol.

Sulhan, S. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS“Keragaman Sosial, Budaya,Ekonomi, Etnis Dan Agama”. Journal of Education Action Research, 4(1),52-61.